

## **Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BRI (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Zulkipli<sup>1</sup>, Riman Abimayu<sup>2</sup>, Robby Erviando<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Graha Karya Muara Bulian, [zulkiplizulkipli96@gmail.com](mailto:zulkiplizulkipli96@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Graha Karya Muara Bulian, [rimanabimayu93@gmail.com](mailto:rimanabimayu93@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Graha Karya Muara Bulian, [robbyerviandoz@gmail.com](mailto:robbyerviandoz@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Keyword :*

*Loan to Asset Ratio (LAR),  
Return On Equity (ROE)  
and Debt to Equity Ratio  
(DER) and Net Profit*

*Received : 24 Juli 2024*

*Accepted : 07 Agustus 2024*

*Published : 31 Agustus 2024*

*The research method used is secondary data analysis from the 2019-2023 period with the financial ratio analysis method used for the first analysis consisting of Loan to Asset Ratio (LAR), Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER). The second analysis method uses the development formula to determine the development of PT's net profit. BRI (Persero) Tbk. The results of the analysis carried out concluded, First a). The results of calculating financial ratios, namely the Liquidity ratio, which is represented through the Loan to Assets Ratio (LAR), show that PT. BRI (Persero) Tbk during the 2019-2023 period shows that the average Loan to Assets Ratio (LAR) value is  $\leq 75\%$ , namely 60.48%. This means that the financial performance of PT. BRI (Persero) Tbk is relatively healthy from the liquidity aspect. b). The results of calculating financial ratios are the Profitability ratio which is represented through PT's Return On Equity (ROE) ratio. BRI (Persero) Tbk during the 2019-2023 period showed an average Return On Equity (ROE) ratio of 14.48%. PT. BRI (Persero) Tbk is included in Category PK-3, which is classified as an unhealthy bank and is not susceptible to the negative influence of risk factors because the ROE ratio is  $<17\%$ . c)> The results of the financial ratio calculation, namely the Profitability ratio, which is represented through the Debt to Equity Ratio (DER), show that PT. BRI (Persero) Tbk during the 2019-2023 period showed an average Debt to Equity Ratio (DER) value of 5.43% based on PBI, the health level of commercial banks was  $\leq 70\%$  in the healthy category. Second, namely the results of the development of PT's net profit. BRI (Persero) Tbk. experienced a continuous increase from 2019-2023 with an average growth of 25.93%.*

### **Pendahuluan**

Indonesia memiliki banyak lembaga keuangan atau biasa disebut bank, antara lain PT. BRI (Persero) PT. BRI (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia dan merupakan bank yang beroperasi secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah. PT BRI (Persero) Tbk telah memiliki banyak cabang di berbagai kota dan wilayah di Indonesia. Bank merupakan BRI merupakan bank terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah dan memberikan pelayanan prima kepada nasabahnya melalui jaringannya yang tersebar di seluruh Indonesia. Laporan keuangan merupakan representasi informasi kinerja keuangan suatu bank. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen bank dan pihak eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan neraca menggambarkan informasi mengenai posisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan informasi mengenai kinerja suatu bank pada suatu periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan

keuangan. Menurut Munawir (2009), laporan keuangan tidak hanya sekedar alat audit tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan atau mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan, dan pemangku kepentingan mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Dengan menggunakan alat ukur, Anda dapat mengetahui sejauh mana suatu bank mampu menghasilkan pengembalian modal yang ditanamkan secara maksimal.

**Tabel. 1. Laporan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023**

Tahun	Total Aset (Jutaan)
2019	1.416.758.840
2020	1.511.804.628
2021	1.678.097.734
2022	1.865.639.010
2023	1.965.007.030
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.687.461.448</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa laporan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, pada total aset per tahun mengalami kenaikan rata-rata 8,55 persen pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2023, total aset mengalami peningkatan terendah, yaitu hanya 5,33 persen. Sedangkan pada tahun 2022 total aset meningkat tertinggi yaitu 11,18 persen. Berdasarkan Tabel 1 pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Rakyat Indonesia Tbk semakin membaik. PT. BRI (Persero) Tbk merupakan perusahaan atau bank besar Indonesia dan merupakan perusahaan publik atau bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan data Bank BRI yang diperoleh dari BEI untuk penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank BRI (Persero) Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. 2). Mengkaji dan menganalisis perkembangan laba bersih PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Berdasarkan tujuan penelitian, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: 1). Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia di Bursa Efek Indonesia dinilai berada dalam kategori sehat yang diukur dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. 2). Kinerja laba bersih PT Bank BRI (Persero) Tbk diyakini meningkat.

## Landasan Teori

### Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Margaretha (2011) Kinerja keuangan merupakan upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas perolehan laba perusahaan dan posisi likuiditas tertentu. Mengukur kinerja keuangan memungkinkan Anda menentukan prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan sukses jika mencapai kinerja tertentu. Faktor yang berhubungan langsung dengan pengukuran laba bersih (laba) adalah pendapatan dan beban. Pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban, dan karenanya laba bersih (laba), sebagian bergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. PSAK 1 (Desember 2013) mengatur bahwa laporan keuangan tahunan yang lengkap harus mencakup komponen-komponen berikut: 1. Neraca (neraca akhir periode) 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan 3. Laporan perubahan modal sementara 4. Laporan arus kas interim 5. Catatan atas laporan keuangan berisi ikhtisar dan informasi penjelasan lainnya tentang kebijakan akuntansi penting. 6. Neraca awal periode perbandingan bagi perusahaan: a. Menerapkan prinsip akuntansi secara retrospektif, b. Melakukan penyajian kembali pos-pos neraca, c. Reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

### Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio pinjaman terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pinjaman berdasarkan total aset bank. Semakin tinggi nilai LAR maka semakin tidak likuid pinjaman tersebut karena semakin banyak aset yang

dibutuhkan untuk membiayai pinjaman tersebut. Bank Indonesia dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor Pada tanggal 13 Januari 2011, diberlakukan kebijakan baru untuk menilai kesehatan bank umum. LAR berdasarkan metrik ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2 Kriteria Pengukuran Rasio LAR**

Kriteria	Nilai
$\leq 75\%$	Sehat
$> 75\% \text{ s/d } \leq 85\%$	Cukup Sehat
$>85\% \text{ s/d } \leq 100\%$	Kurang Sehat
$>100\% \text{ s/d } \leq 120\%$	Tidak Sehat
$> 120\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

### Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan Antara laba bersih dan ekuitas modal sendiri yang dimiliki bank. Melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Untuk ROE berdasarkan kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Kriteria Pengukuran Rasio ROE**

Kriteria	Nilai
$> 23\%$	Sehat
$> 18\% \text{ s/d } \leq 23\%$	Cukup Sehat
$>13\% \text{ s/d } \leq 18\%$	Kurang Sehat
$>8\% \text{ s/d } \leq 13\%$	Tidak Sehat
$\leq 8\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

### Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Ekuitas).

Semakin besar DER menandakan utang perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian, makin tinggi rasio utang akan kian rendah keuntungan dan lebih lanjut *return* (keuntungan) awal saham makin rendah. Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Untuk DER berdasarkan kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini

**Tabel 4. Kriteria Pengukuran Rasio DER**

Kriteria	Nilai
$\leq 70\%$	Sehat
$> 70\% \text{ s/d } \leq 100\%$	Cukup Sehat
$>100\% \text{ s/d } \leq 150\%$	Kurang Sehat
$>150\% \text{ s/d } \leq 200\%$	Tidak Sehat
$> 200\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

### Laba Bersih

Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan meminimalkan biaya. Mengukur keuntungan sangatlah penting, tidak hanya untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan, tetapi juga untuk menginformasikan distribusi keuntungan dan keputusan kebijakan investasi. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari laba dan rugi. Pendapatan dan pengeluaran merupakan komponen laba. Dengan mengelompokkan unsur pendapatan dan beban maka dapat diperoleh pengukuran laba yang berbeda seperti laba kotor, laba sebelum pajak, laba operasi, dan laba bersih (Firdhausya, 2019).

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Untuk mendukung penelitian ini, akan digunakan data sekunder sebagai berikut: 1. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau berbentuk angka. Penelitian ini merupakan data pelaporan keuangan mengenai kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia di Bursa Efek Indonesia. 2. Data kualitatif, terutama data yang tidak dapat dihitung atau bersifat nonnumerik, seperti profil perusahaan atau struktur organisasi perusahaan. Data yang terkumpul akan disusun dalam bentuk laporan tahunan (annual report) laporan keuangan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia di Bursa Efek Indonesia Impact tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti beberapa website bank yang terlibat, website Bank Indonesia, dan website Otoritas Jasa Keuangan. Jenis laporan yang digunakan antara lain neraca keuangan, laporan laba rugi, dan perhitungan kebutuhan modal minimum.

### Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Loan to Asset Ratio (LAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) PT. BRI (Persero) Tbk yang dapat dilihat dalam tabel operasional variabelnya dibawah ini:

**Tabel 5. Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Skala	Satuan
1	LAR	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$	Rasio	Persen (%)
2.	ROE	Perbandingan Antara laba bersih dan ekuitas modal sendiri yang dimiliki bank.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Persen (%)
3.	DER	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Ekuitas).	$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Persen (%)
4.	Laba Bersih (LB)	naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (prive).	$= \frac{LB_t - LB_{(t-1)}}{LB_{(t-1)}} \times 100\%$	Rasio	Persen (%)

### Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan pada masing-masing bank dari tahun ketahun berikutnya sehingga dapat diketahui tendensi perubahan (fluktuasi) atau perkembangan.

Dalam penelitian ini, untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis Rasio Keuangan yang digunakan berupa :

### 1. Rasio Likuiditas

Loan to Asset Ratio (LAR)

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Rentabilitas

Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Formulasi yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua mengenai perkembangan laba bersih PT. BRI (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{LB}_t - \text{LB}_{(t-1)}}{\text{LB}_{(t-1)}} \times 100\%$$

**Keterangan :**

$\text{LB}_t$  = Rasio laba bersih pada tahun yang dianalisis.

$\text{LB}_{(t-1)}$  = Rasio laba bersih tahun sebelumnya

## Hasil Dan Pembahasan

### Rasio Likuiditas Dengan Loan To Asset Ratio (LAR)

Untuk LAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 6. Kriteria Pengukuran Rasio LAR**

Kriteria	Nilai
$\leq 75\%$	Sehat
$> 75\% \text{ s/d } \leq 85\%$	Cukup Sehat
$> 85\% \text{ s/d } \leq 100\%$	Kurang Sehat
$> 100\% \text{ s/d } \leq 120\%$	Tidak Sehat
$> 120\%$	Sangat Tidak Sehat

**Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011**

Hasil perhitungan rasio keuangan yakni rasio Likuiditas yang diwakili melalui rasio Loan to Assets Ratio (LAR), menunjukkan bahwa Bank BRI selama periode tahun 2019-2023 memperlihatkan rata-rata nilai rasio Loan to Assets Ratio (LAR) terletak antara  $\leq 75\%$  yaitu 60,48%. Artinya kinerja keuangan Bank BRI dari aspek likuiditas tergolong sangat likuid dan Bank BRI dalam kategori sehat apabila berkisar antara  $\leq 75\%$ . Rendahnya rasio likuiditas menerangkan bahwa modal yang dimiliki masing-masing bank semakin kuat.

**Tabel 7. Data Loan To Asset Ratio (LAR)PT. Bank BRI (Persero) Tbk**

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan (dalam jutaan Rupiah)	Jumlah Aset (dalam jutaan Rupiah)	LAR (%)	Kategori
	(1)	(2)	(1:2)	
2019	877.431.193	1.416.758.840	61,93	Sehat
2020	943.787.634	1.511.804.628	62,43	Sehat
2021	994.416.523	1.678.097.734	59,26	Sehat
2022	1.079.274.819	1.865.639.010	57,85	Sehat
2023	1.197.752.706	1.965.007.030	60,95	Sehat
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.018.532.575</b>	<b>1.687.461.448</b>	<b>60,48</b>	<b>Sehat</b>

Sumber: Annual Report PT. Bank BRI (Persero) Tbk

Hal ini juga diperlihatkan dari rata-rata industri dimana Bank BRI Tbk memiliki nilai rata-rata rasio Loan to Assets Ratio (LAR) dibawah rata-rata  $\leq 75\%$  sesuai peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yakni sebesar 61,93% pada tahun 2019 dalam kategori sehat, sebesar 62,43% di tahun 2020 dalam kategori sehat, kemudian 59,26% pada tahun 2021 dalam kategori sehat, lalu turun menjadi 57,85% di tahun 2022 dalam kategori sehat dan naik kembali menjadi 60,95% di tahun 2023 dalam kategori sehat. Begitu pula bila dilihat dari ketentuan Bank Indonesia, nilai rasio Loan to Assets Ratio (LAR) Bank BRI Tbk selama periode tahun 2019-2023 berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu  $\leq 75\%$  dalam kategori sehat. Berdasarkan hasil perhitungan rasio Loan to Assets Ratio (LAR). Hal ini memperlihatkan bahwa Bank BRI Tbk memiliki tingkat rasio Loan to Assets Ratio (LAR) yang sehat dan baik sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sehingga hipotesis kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia di Bursa Efek Indonesia jika dilihat dari Rasio Likuiditas dengan menggunakan rasio Loan to Assets Ratio (LAR) dapat dikatakan baik dapat diterima

#### Rasio Rentabilitas Dengan Return On Equity (ROE)

Untuk ROE berdasarkan kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8. Kriteria Pengukuran Rasio ROE**

Kriteria	Nilai
> 23%	Sehat
> 18% s/d $\leq 23\%$	Cukup Sehat
>13% s/d $\leq 18\%$	Kurang Sehat
>8% s/d $\leq 13\%$	Tidak Sehat
$\leq 8\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Hasil perhitungan rasio keuangan yakni rasio Rentabilitas yang diwakili melalui rasio Return On Equity (ROE), pada tabel 9 di bawah ini, menunjukkan bahwa Bank BRI selama periode tahun 2019-2023 memperlihatkan rata-rata nilai rasio Return On Equity (ROE) sebesar 14,48% terletak diantara >13% s/d  $\leq 18\%$ . Artinya kinerja keuangan Bank BRI dari aspek profitabilitas atau rentabilitas tergolong kurang sehat berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu Bank BRI dalam kategori kurang sehat apabila berkisar antara >13% s/d  $\leq 18\%$ . Berdasarkan perhitungan nilai ROE selama 5 tahun mengalami penurunan.

**Tabel 9. Data Return On Equity (ROE)PT. Bank BRI (Persero) Tbk**

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)	Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	ROE (%)	Kategori
	(1)	(2)	(1:2)	
2019	34.413.825	208.784.336	16,48	Kurang Sehat
2020	18.660.393	199.911.376	9,33	Tidak Sehat

2021	30.755.766	291.786.804	10,54	Tidak Sehat
2022	51.408.207	303.395.317	16,94	Kurang Sehat
2023	60.425.048	316.472.142	19,09	Cukup Sehat
<b>Rata-Rata</b>	<b>39.132.648</b>	<b>264.069.995</b>	<b>14,48</b>	<b>Kurang Sehat</b>

Sumber: Annual Report PT. Bank BRI (Persero) Tbk

Tahun 2019 ROE sebesar 16,48% dalam kategori kurang sehat yang berarti bank BRI mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. Tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 43,37% menjadi 9,33% dalam kategori tidak sehat, dimana penurunan ini disebabkan karena ekuitas bank meningkat cukup drastis meskipun laba naik, namun kenaikan ekuitas lebih besar dari laba. Pada tahun 2021 nilai ROE kembali meningkat menjadi 10,54% meskipun masih dalam kategori tidak sehat, hal ini disebabkan karena bank masih belum bisa mencetak laba yang besar. Tahun 2022 nilai ROE kembali meningkat menjadi 16,94% dalam kategori kurang sehat. Hingga tahun 2019 nilai ROE bank BRI Tbk menjadi 16,71% dalam kategori kurang sehat.

Bank BRI memiliki rasio ROE < 17,00% dari tahun 2015 –2023, sehingga menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, berdasarkan rasio ROE rata-rata Bank BRI Tbk masuk dalam Kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang kurang sehat dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

### Rasio Solvabilitas Dengan Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk DER berdasarkan kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

**Tabel 10 Kriteria Pengukuran Rasio DER**

Kriteria	Nilai
≤ 70%	Sehat
> 70% s/d ≤ 100%	Cukup Sehat
>100% s/d ≤150%	Kurang Sehat
>150% s/d ≤200%	Tidak Sehat
> 200%	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Hasil perhitungan rasio keuangan yakni rasio Rentabilitas yang diwakili melalui rasio Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan bahwa Bank BRI selama periode tahun 2019-2023 memperlihatkan rata-rata nilai rasio Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 5,43% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berada ≤ 70% sehingga semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, maka semakin Sehat.

Berdasarkan perhitungan nilai DER selama 5 tahun mengalami penurunan. Tahun 2019 DER sebesar 5,67% dalam kategori sehat yang berarti bank BRI mampu atau memiliki kesanggupan untuk melunasi utangnya dari modal yang dimiliki sebanyak 5,67 kali. Tahun 2020 nilai DER mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 6,39% dalam kategori sehat. Hal ini disebabkan karena bank masih menaikkan ekuitas dan belum bisa mencetak laba yang besar.

**Tabel 11 Data Debt to Equity Ratio (DER)PT. Bank BRI (Persero) Tbk**

Tahun	Total Utang (dalam jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	DER (%)	Kategori
	(1)	(2)	(1:2)	
2019	1.183.155.670	208.784.336	5,67	Sehat
2020	1.278.346.276	199.911.376	6,39	Sehat
2021	1.386.310.930	291.786.804	4,75	Sehat
2022	1.562.243.693	303.395.317	5,15	Sehat
2023	1.648.534.888	316.472.142	5,21	Sehat
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.411.718.291</b>	<b>264.069.995</b>	<b>5,43</b>	<b>Sehat</b>

**Sumber: Annual Report PT. Bank BRI (Persero) Tbk**

Pada tahun 2021 nilai DER kembali menurun menjadi 4,75% dalam kategori sehat. Penurunan di tahun 2021 disebabkan karena ekuitas bank meningkat cukup drastis meskipun utang naik, namun kenaikan ekuitas lebih besar dari utang. Hingga tahun 2022 dan 2023 nilai DER bank BRI Tbk menjadi 5,15% dan 5,21% dalam kategori sehat. Bank BRI Tbk memiliki rasio DER berada  $\leq 70\%$  dari tahun 2019 –2023, sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia minimum bagi setiap perbankan nasional menurut Bank Indonesia adalah berada  $\leq 70\%$  masuk dalam kategori sehat dan hipotesis bisa diterima.

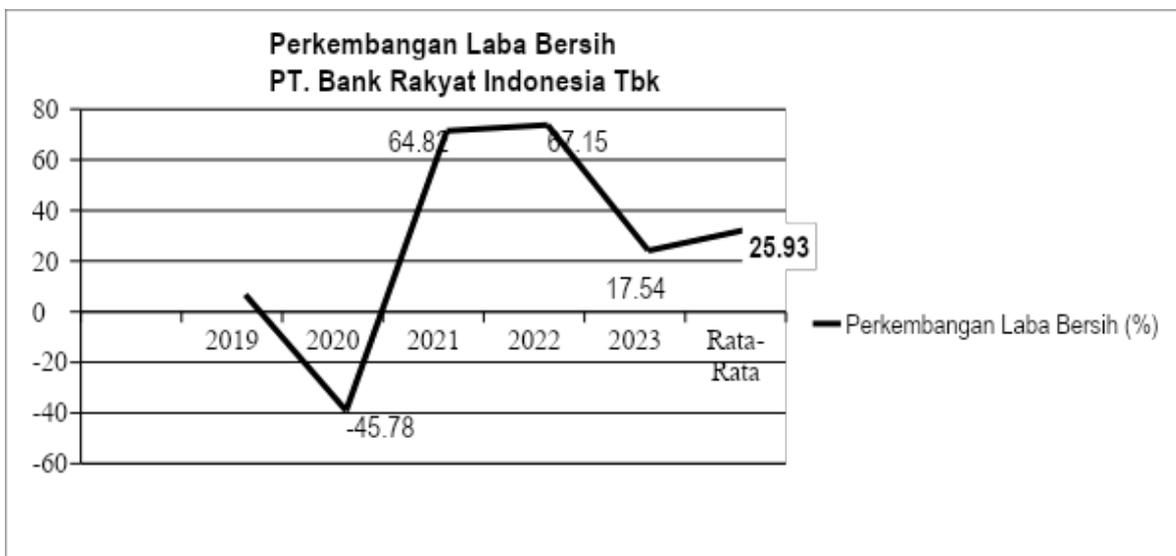
**Perkembangan Laba Bersih PT. Bank BRI (Persero) Tbk**

Berikut ini adalah tabel dan grafik perkembangan laba bersih PT. BRI (Persero) Tbk. selama periode 2019-2023.

**Tabel 12. Perkembangan Laba Bersih PT. Bank BRI (Persero) Tbk**

Tahun	Labas Bersih (dalam jutaan Rupiah)	Perkembangan (%)
2015	34.413.825	-
2016	18.660.393	-45,78
2017	30.755.766	64,82
2018	51.408.207	67,15
2019	60.425.048	17,54
<b>Rata-Rata</b>	<b>39.132.648</b>	<b>25,93</b>

Sumber: Annual Report PT. Bank BRI (Persero) Tbk



**Gambar 1 : Grafik Perkembangan Laba Bersih PT. BRI Tbk**

Dari tabel 12 dan gambar 1 dapat dilihat bahwa perolehan laba bersih PT. BRI (Persero) Tbk. mengalami peningkatan yang berfluktuasi dan berkelanjutan dari tahun 2019-2023 dengan rata-rata tumbuh sebesar 25,93%, meski dimulai 2019 sebesar 34.413.825 dalam juta rupiah, turun di tahun 2020 sebesar 45,78% dengan perolehan peningkatan laba bersih terendah sebesar 18.660.393 dalam juta rupiah. Tahun 2021, laba bersih meningkat sebesar 64,82% menjadi 30.755.766 dalam juta rupiah. Tahun 2022 peningkatan laba bersih tertinggi sebesar 67,15% menjadi 51.408.207 dalam juta rupiah. Dan tahun 2023 laba bersih sebesar 60.425.048 dalam juta rupiah atau tumbuh sebesar 17,34%.

**Simpulan Dan Saran**

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap keseluruhan dari kinerja yang diukur melalui LAR, ROE dan DER pada PT. BRI (Persero) Tbk periode 2019-2023, diperoleh hasil
  - a) Hasil perhitungan rasio keuangan yakni rasio Likuiditas yang diwakili melalui rasio Loan to Assets Ratio (LAR), menunjukkan bahwa PT. BRI (Persero) Tbk selama periode tahun 2019-2023 memperlihatkan rata-rata nilai rasio Loan to Assets Ratio (LAR) terletak  $\leq 75\%$  yaitu 60,48%. Artinya kinerja keuangan PT. BRI (Persero) Tbk dari aspek likuiditas tergolong sehat.
  - b) Hasil perhitungan rasio keuangan yakni rasio Rentabilitas yang diwakili melalui rasio Return On Equity (ROE) PT. BRI (Persero) Tbk selama periode tahun 2019-2023 memperlihatkan rata-rata nilai rasio Return On Equity (ROE) sebesar 14,48%. PT. BRI (Persero) Tbk masuk dalam kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang kurang sehat dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko karena rasio ROE  $< 17\%$ .
  - c) Hasil perhitungan rasio keuangan yakni rasio Rentabilitas yang diwakili melalui rasio Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan bahwa PT. BRI (Persero) Tbk selama periode tahun 2019-2023 memperlihatkan rata-rata nilai rasio Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 5,43% berdasarkan PBI tingkat kesehatan bank umum berada  $\leq 70\%$  dalam kategori sehat.
- 2) Hasil perkembangan perolehan laba bersih PT. BRI (Persero) Tbk. mengalami peningkatan yang berkelanjutan dari tahun 2019-2023 dengan rata-rata tumbuh sebesar 25,93%

## Saran

Berdasarkan penelitian, hasil pembahasan maka saran yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan  
Berdasarkan hasil dan kondisi yang terlihat maka sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kinerja keuangan khusus dalam kemampuan menghasilkan laba, mengelola modal dan utang. Sehingga di masa depan bisa menghasilkan laba bersih yang baik. Terutama untuk PT. BRI (Persero) Tbk agar bisa mengoptimalkan peningkatan kinerjanya.
- 2) Bagi Investor  
Investor perlu melakukan investasi sebaiknya melakukan penilaian terhadap perusahaan. Bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengelolaan modal, utang serta kemampuan menghasilkan laba bersih. Hal tersebut perlu dilakukan agar bisa meramalkan kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor apabila berinvestasi.
- 3) Bagi Akademisi  
Saran bagi peneliti lainnya dan pihak akademisi pada umumnya alangkah baiknya untuk meneliti rasio lain sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Sehingga bisa melihat perkembangan rasio lain kinerja keuangan dan disarankan juga untuk menggunakan sampel industri atau perusahaan lain, menambah jumlah sampel dan juga periode lain. Hal ini bertujuan melihat hasil yang beragam dan bisa mewakili kenyataan.

## Referensi

- Amir, M dan Rukmana. 2009. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga. Bandung.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6.23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta:
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 7 tanggal 10 November. *tentang Perbankan*. Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2011. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Fahmi,Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV ALFABETA. Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Infobanknews.com, 2013. *Belum Seimbang, Sistem Keuangan Nasional Masih Rawan*.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Martha, Lidya. 2014. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Jurnal KBP* Vol 2- No. 2, Juni 2014 : 217-239
- Martono dan Agus, H. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mudawamah, Siti at.al. 2018. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* |Vol. 54 No. 1 Januari 2018.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Revisi Kedua. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Liberty. Yogyakarta..
- Shintia, Novi. 2017. Analisis Rasio Solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan terhadap asset dan equity pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2015  
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalattadbir/article/view/794>
- Sigit Triandaru. dan Totok Budisantoso. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suad Husnan. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Cetakan Ketujuh. Ekosiana. Yogyakarta
- [www.BankIndonesia.go.id](http://www.BankIndonesia.go.id)
- [www.InfoBank.com](http://www.InfoBank.com)
- [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)